

PENDAHULUAN

Berat badan normal pada bayi baru lahir adalah 2.500-4.000 gram (Widiastini,2014:156). Bayi dengan BBLR atau Berat Badan Lahir Rendah adalah bayi yang dilahirkan berat badannya kurang dari 2500 gram, memiliki tubuh mungil (kecil) dan organ tubuhnya belum berfungsi sempurna (Saifuddin dalam Andayani,2019: 102-112).

WHO mengelompokkan BBLR menjadi 3 macam, yaitu BBLR (1500–2499 gram), BBLSR(1000-1499 gram), BBLER(< 1000 gram) (Hartiningrum,2018:97). Sutan dalam Hartiningrum (2018:98) menyatakan “BBLR dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti faktor ibu (status gizi, umur, *paritas*, status ekonomi), riwayat kehamilan buruk (pernah melahirkan BBLR, *aborsi*), asuhan *antenatal care* yang buruk, keadaan janin”. Wanita dengan status ekonomi rendah cenderung memiliki asupan makanan yang tidak memadai, tempat tinggal yang buruk, dan kemampuan perawatan selama kehamilan yang kurang sehingga dapat mempengaruhi berat lahir bayi mereka (Perera & Manzur dalam Hartiningrum,2018:98). Usia ibu ≤ 15 tahun memiliki risiko tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat rendah. Berat Badan Lahir Rendah mempunyai kecenderungan terjadinya infeksi dan terserang komplikasi. Hal ini dikarenakan bayi yang lahir dengan berat rendah mempunyai kesulitan untuk beradaptasi dengan kehidupan *ekstrauterine*. Dampak bagi bayi dengan BBLR terdiri atas 2 yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang dimana masalah utamanya adalah *hipotermi* dan berat badan rendah (Juantara dalam Libriati,2019:87).

Kejadian bayi BBLR di Indonesia tahun 2014 yaitu 14% atau 710.000 dari 5 juta bayi lahir pertahun. Sedangkan menurut Survei Demografi dan Kesehatan (2015) terdapat 7,5 % atau 355.000 bayi lahir dengan BBLR. Mengatasi dampak penurunan berat badan pada bayi BBLR dapat dilakukan tindakan secara nonfarmakologis, berupa Perawatan Metode Kangguru dan Terapi Murottal untuk meningkatkan berat badan terhadap bayi BBLR. Dengan menggabungkan perawatan metode kangguru kemudian dilanjutkan dengan pemutaran murrotal surah Yasin 30 menit terdapat kenaikan berat badan BBLR yang signifikan sebanyak 32,5 gram/ hari (Putriana & Aliyanto, 2018). Perawatan Metode kanguru merupakan intervensi terapeutik menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan melalui peningkatan *bonding* ibu dan bayi yang menyebabkan terjalinnya hubungan bayi dan ibu, dan tidur bayi menjadi lebih lama berdampak pada stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lebih baik (Herawati,2020:26). Murrotal memberi prasaan senang yang memiliki efek nyaman bagi bayi .Kondisi ini akan

menyebabkan bayi lebih banyak tidur. Hormon yang distimulasi adalah *melatonin* yang berfungsi mengatur pola tidur. Bayi yang tidur mengurangi energi yang dipakai dalam beraktivitas sehingga berat badan bayi mampu naik lebih cepat (Wahyuningsri & Eka dalam Libriati, 2019: 94).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu dengan bayi BBLR dalam meningkatkan berat badan menggunakan metode kangguru dan terapi murrotal Al-Qur'an, sehingga penulis tertarik untuk melakukan bagaimana cara peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kombinasi perawatan kangguru dan murrotal Al-Qur'an ini melalui media poster. Pembuatan poster ini diharapkan agar mudah dibaca oleh masyarakat khususnya ibu dengan bayi dengan BBLR agar mampu melakukan perawatan bayi BBLR dalam mencegah terjadinya komplikasi akibat penurunan berat badan sehingga dapat mencapai pertumbuhan yang optimal.

Tujuan dari penulisan ini untuk mengedukasi masyarakat khususnya ibu dengan bayi BBLR dalam meningkatkan berat badan pada bayi BBLR menggunakan metode alternatif. Target luaran yang ingin dicapai adalah terciptanya media edukasi yaitu poster yang bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya bagi masyarakat khususnya tenaga kesehatan maupun ibu dengan bayi BBLR, sehingga memberikan wawasan pengetahuan tentang tindakan alternatif kombinasi perawatan metode kangguru dan terapi murrotal dalam meningkatkan berat badan pada bayi BBLR. Bagi institusi dapat menambah sumber bacaan dan menjadi sumber pengetahuan tambahan.